

***Learning Model Based On Ipa Class III SD Negeri 5 Sendangharjo Subject In Improving Students' Creative Thinking Ability***

**Nur Indah Cahyaning Tyas**

SD Negeri 5 Sendangharjo  
nurindah490@gmail.com

---

**Article History**

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

---

**Abstract**

*This literature study discusses the application of Project Based Learning model to improve the creative thinking skills of third grade elementary school students. The aim of this study is to prove that the Project Based Learning model can be applied to improve creative thinking skills in science learning in third grade of elementary school students. The design of this study used the Systematic Literature Review (SLR) method. The data collection which is conducted in this research is by collecting the national and international journals related to the use of project based learning models to improve creative thinking skills, then selected, present analyzed and processed to be concise and systematic. The data analysis technique was conducted qualitatively by quoting appropriate opinions. The implications of this literature study are one of the inputs in order to improve students' creative thinking skills in the science learning process and increase school productivity through improving the quality of learning.*

**Keywords:** *Project Based Learning models, creative thinking skills, Elementary Science Learning*

**Abstrak**

Studi literatur ini membahas tentang penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas III Sekolah Dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas III Sekolah Dasar. Desain penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR). Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan jurnal nasional maupun internasional yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, kemudian dipilih, disajikan, dan dianalisis serta diolah supaya ringkas dan sistematis. Setelah data terkumpul dilakukan pengujian dan perbandingan data yang ditemukan. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dengan pengutipan pendapat-pendapat yang sesuai. Implikasi pada studi literatur ini sebagai salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada siswa dalam proses pembelajaran IPA dan meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

**Kata kunci:** *Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kemampuan Berpikir Kreatif, Pembelajaran IPA SD*

---



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dasar bagi seseorang untuk menata masa depan yang lebih baik, sehingga perlu disadari bahwa peningkatan mutu Pendidikan itu sangat penting. Pendidikan akan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dari segi intelektual dan spiritual sehingga dapat bersaing di era revolusi industri (Paramita, Tastra, dan Wibawa, 2016). Pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat memperoleh hasil maksimal karena melalui pendidikan setiap manusia dapat belajar untuk menjadi lebih baik lagi.

Dalam menghadapi era abad ke-21 kemampuan berpikir perlu dikembangkan, dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan berpikir kreatif juga perlu dikembangkan. Belajar untuk berkarya artinya bagaimana seseorang mampu menggabungkan metode dan pengetahuan yang dimilikinya menjadi keterampilan. Belajar untuk menjadi artinya siswa mengembangkan potensi kreatifnya, dalam segala kekayaan dan kerumitannya agar menjadi individu yang unggul (Delors, 2013).

Untuk kemampuan berpikir kreatif pada siswa tidak dapat didukung dari kemauan dan kemampuan dalam diri siswa saja, tetapi faktor penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan itu juga dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa. Rangsangan dari luar adalah bagian paling penting yang bisa mendorong kemampuan berpikir kreatif manusia. Rangsangan ini dapat dimunculkan dari model pembelajaran yang diterapkan kepada siswa, sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya (Sudarma, 2013:13). Guru terkadang membuat siswa kreatif menjadi tidak mungkin saja siswa yang kreatif tetapi siswa tersebut tidak tahan terhadap pekerjaan rutin yang baginya membosankan atau sikap guru yang otoriter dan kurang memberikan kebebasan dalam mengungkapkan diri (Utami, 2012:58).

Menurut Susanto (2015:120) pengembangan kemampuan berpikir kreatif melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, pemecahan peserta didik terhadap masalah dan rencana (proyek). Pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) bertujuan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan siswa selama proses pembelajaran, siswa membuat karya atau proyek yang terkait dengan materi ajar atau kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh siswa (Sani, 2014:174).

Salah satu strategi yang sederhana dan mudah dilakukan dengan mendekatkan pembelajaran IPA dengan lingkungan untuk merancang model pembelajaran berbasis proyek recycle sampah sederhana menjadi salah satu media dan sumber belajar. Dengan bantuan model pembelajaran berbasis peserta didik mengingat pembelajaran IPA lebih menyenangkan dan menjadi lebih aktif dan kreatif dikarenakan akan membuat peserta didik mampu memikirkan cara daur ulang sampah sederhana agar dibuat menjadi suatu benda yang bermanfaat bagi kehidupan khususnya bagi pembelajaran dikelas.

Tahapan Project Based Learning menurut Kemdikbud (2014:34) adalah sebagai berikut : 1) Starts with the Essential Question (penentuan pertanyaan mendasar), 2) Design a plan for the project (Menyusun perencanaan proyek), 3) Creates a Schedule (Menyusun jadwal), 4) Monitor the Students and the progress of the project (memantau siswa dan kemajuan proyek), 5) Assess the outcome (penilaian hasil), 6) Evaluate the Experiences (Evaluasi pengalaman).

Adapun karakteristik model Project Based Learning berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Daffily dan Sassman (dalam Abidin 2014c:168) yaitu melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran, menghubungkan pembelajaran dengan dunia nyata, dilaksanakan dengan berbasis penelitian, melibatkan berbagai sumber belajar, Bersatu dengan pengetahuan dan keterampilan, dilakukan dari waktu ke waktu, diakhiri dengan sebuah produk tertentu.

Berdasarkan uraian diatas sangatlah penting sebagai pendidik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Oleh karena itu pentingnya untuk

mengkaji lebih dalam mengenai "Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran IPA kelas III SD Negeri 5 Sendangharjo Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan dalam Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa"

### **METODE**

Metode Systematic Literature Review (SLR) yaitu sebuah studi literatur secara sistematis, jelas, menyeluruh dengan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengumpulkan data penelitian yang sudah ada. Menurut Xiao dan Watson (2017) dalam penelitian menggunakan metode Systematic Literature Review. Pengumpulan data dilakukan dalam penelitian adalah dengan mengumpulkan jurnal nasional maupun internasional yang berkaitan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan literatur melalui jurnal penelitian nasional dan internasional dengan melakukan penelusuran artikel publikasi pada Google Scholar dengan kata kunci yaitu "Creative Thinking and Problem Based Learning".

Adapun tahapan teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah Pencarian artikel ilmiah dari jurnal menggunakan kunci berdasarkan variabel yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu pembelajaran berbasis proyek dan kemampuan berpikir kreatif, Memilih artikel ilmiah yang sudah ditentukan berdasarkan kelompok sesuai jenis variabel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, Mengelompokkan berdasarkan jenis variabel dalam pembelajaran berbasis proyek dalam kemampuan berpikir kreatif siswa untuk dianalisis lebih lanjut mengenai aspek pada artikel tersebut, Persiapan melakukan analisis data untuk dikaji lebih lanjut dan disintesis.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Adapun aktivitas teknik analisis data yang dilakukan adalah secara kualitatif. Data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif serta berlangsung terus menerus hingga tuntas sehingga datanya jenuh (Sugiyono, 2005). Langkah-langkah sebagai berikut: Pengumpulan data (Data Reduction), Reduksi data (Data Collection), Paparan/penyajian data (Data Display), Penarikan kesimpulan (Conclusions-Verivying).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam pelajaran IPA bagi peserta didik SD. Hasil penelitian yang relevan tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan dalam pembelajaran IPA bagi peserta didik SD dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa yaitu peserta didik dapat mengajukan dan menjawab pertanyaan dengan jawaban serta mempunyai dan mengungkapkan secara lancar mengenai suatu masalah, peserta didik mampu untuk mengemukakan bermacam-macam suatu masalah, peserta didik mampu menguraikan sesuatu secara rinci, peserta didik mampu menghasilkan sesuatu yang baru dan belum ada sebelumnya atau yang sudah ada namun dikombinasikan dengan dua atau lebih ide yang sudah ada.

Model pembelajaran berbasis proyek juga melibatkan kegiatan pembelajaran yang tidak hanya dikelas saja, melainkan pembelajaran diluar kelas. Implementasi pembelajaran proyek akan lebih bermakna dilakukan dilingkungan nyata. Melalui pembelajaran dilingkungan nyata, mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, adanya permasalahan nyata pada model pembelajaran berbasis proyek dapat mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan dilingkungan nyata misalnya observasi lingkungan. Hal ini dapat mendukung meningkatkan kreativitas peserta didik dan keterampilan memecahkan masalah dalam kaitannya untuk membuat produk hasil daur ulang menggunakan barang bekas.

Peserta didik menemukan hal baru mengenai identifikasi dan pemecahan masalah. Pembelajaran mendorong peserta didik mampu mengidentifikasi dan memecahkan setiap masalah yang ada dilingkungan sekitarnya. Adapun produk daur ulang merupakan hasil pemikiran peserta didik dalam menyelesaikan masalah dilingkungan sekitarnya. Kegiatan tersebut sesuai dengan penjelasan John (dalam Moerdiyanto dan Sunarta,2011) mengatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek lebih menekankan pada pemecahan masalah autentik yang terjadi sehari-hari melalui pengalaman belajar praktek langsung dimasyarakat. Peserta didik berlatih tentang manajemen pengelolaan masalah. Pembelajaran berbasis proyek mendorong peserta didik untuk berlatih manajemen pengelolaan masalah. Hal ini menandakan bahwa peserta didik secara terorganisir mampu membuat manajemen pengelolaan masalah diwujudkan dengan produk daur ulang. Sejalan dengan itu, Coates (dalam Rais,2010) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan softskill dalam bentuk manajemen waktu, manajemen stress, manajemen perubahan, karakter transformasi, berpikir kreatif, memiliki acuan tujuan positif, dan teknik belajar cepat. Peserta didik berlatih bagaimana mengolah masalah menjadi potensi. Pembelajaran berbasis proyek dapat mendorong peserta didik untuk berlatih mengolah masalah menjadi sebuah potensi yang bermanfaat untuk memperlakukan sesuatu yang buruk (sampah)menjadi lebih baik (produk daur ulang). Secara berkelompok kerja sama yang baik. Masing-masing individu saling berkolaborasi untuk menemukan,menganalisis,dan menyelesaikan masalah yang ditemukan dilapangan. Menurut hasil penelitian Rais (2010) bahwa aktivitas dari pembelajaran berbasis proyek adalah timbulnya semangat antar peserta didik untuk berkolaborasi melalui project based learning. Sesuai dengan penjelasan John (dalam Moerdiyanto dan Sunarta,2011) mengatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek lebih menekankan pada pemecahan masalah autentik yang terjadi sehari-hari melalui pengalaman belajar praktek langsung dimasyarakat.

Al-Hassawi (2020) bahwa perbedaan yang signifikan secara statistik dalam keterampilan berpikir kreativitas (kefasihan,orisinalitas,dan imajinasi) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif pada berpikir kritis,keterampilan berpikir kreativitas.

Wahyuni,Yustina,Suryawati (2015) bahwa sikap ilmiah peserta didik lebih baik dalam belajar biologi menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada materi daur ulang limbah organik. Peserta didik difasilitasi untuk melakukan eksplorasi,mencari dan mengumpulkan informasi terkait daur ulang limbah organik yang ada disekitarnya sehingga pada kegiatan pembelajaran ini akan terbentuk sikap ilmiah peserta didik.

Aprianai et al.(2019) dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek menggunakan aktivitas daur ulang dalam pembelajaran IPA. Tahapan pengamatan lingkungan,perencanaan proyek,seleksi,pengumpulan,pengolahan dan publikasi hasil proyek dapat dimaknai oleh mahasiswa sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan pemahaman konsep IPA lebih dari 75% dan pemahaman konsep pada model pembelajaran berbasis proyek dengan kegiatan daur ulang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran berbasis proyek tanpa kegiatan daur ulang.

Penelitian Astuti,Fadiawati,Saputra (2019) selama kegiatan pembelajaran peserta didik lebih aktif yang didukung oleh proses penggunaan model pembelajaran berbasis proyek daur ulang minyak jelantah. Pembelajaran diawal diberikan penjelasan oleh guru terkait proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik dilatih untuk mengajukan banyak pertanyaan pada setiap kegiatan penjelasan yang diberikan oleh guru. Beberapa hal yang menyebabkan model pembelajaran berbasis proyek daur ulang minyak jelantah efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif,karena setiap tahapan yang ada dalam pembelajaran berbasis proyek daur ulang minyak jelantah melatih peserta didik untuk berpikir secara kreatif.

Penelitian Rohmah, Nurlaelah, Setiawati, (2016) terdapat pengaruh model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) terhadap prestasi peserta didik, ketika berdiskusi peserta didik saling bertukar informasi mengenai pemilihan solusi yang tepat setelah dihadapkan pada permasalahan peserta didik temukan sendiri secara langsung.

Menurut Arisanti et al, (2016) dengan menerapkan model Project Based Learning menuntut siswa untuk menyelesaikan masalah dan mengatasi masalah yang terjadi di dunia nyata berhubungan dengan konsep dipelajari di sekolah, dengan pengalaman sehari-hari peserta didik akan merasa termotivasi untuk mencari tahu lebih banyak. Untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan membiasakan belajar dengan model project based learning dapat mengembangkan kreativitas dan meningkatkan penguasaan konsep peserta didik.

Berdasarkan temuan para peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek recycle untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dilakukan melalui tahapan yaitu : Guru memberikan penjelasan terkait kegiatan yang akan dilakukan, Peserta didik mengajukan pertanyaan pada setiap kegiatan terkait penjelasan yang diberikan guru, Peserta didik mengajukan gagasan dalam membuat rencana proyek, Peserta didik melaksanakan pembuatan proyek yang telah mereka kerjakan, Peserta didik membuat laporan berdasarkan pembuatan produk.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran pada Project Based Learning berbasis proyek *Recycle* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada peserta didik dan akan merasa termotivasi dalam mengembangkan kreativitas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, Sani (2014). Pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013. Jakarta : Bumi Aksara
- Abidin, Yunus (2014). Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013. Bandung : PT Refika Aditama
- Ahmad Susanto. (2014). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Al-Hassawi et al., (2020). The Effect Of A Project-Based Program To Develop The Of Critical And Creative Thinking Skills. International Journal of Social Sciences. Volume 6 Issue 1, pp. 306-323.
- Aprianai et al. (2019). Concept Understanding of Science in the Project Based Learning Model Using Recycling Activities. Journal of Primary Education 10 (2) (2021) : 199 – 206.
- Astuti, st al., (2019). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SMA Menggunakan Pembelajaran Berbasis Proyek Daur Ulang Minyak Jelantah. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia, Vol. 8, No.2, Tahun 2019.
- Kemdikbud, (2014). Permendikbud No.103 Tentang Pembelajaran pada pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2014. Jakarta : Kemdikbud
- Moerdiyanto dan Sunarta. (2011). Penguasaan Kepribadian dan Keterampilan Bisnis Melalui Model Project Based Learning Bagi Remaja Putus Sekolah Korban Gempa Sebagai Usaha Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Bantul. Artikel Jurnal RPS 2 (Online), (<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dr.%20Moerdiyanto,%20M.Pd./ARTIKEL%20JURNAL%20RPS%202%20MURDISUNARTA%2011.pdf>), diakses 1 Mei 2021.

- Munandar, Utami. (2012). Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta : Rineka Cipta.
- Paramitha, et al., (2016). Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing, Gaya Kognitif, dan Motivasi Berprestasi terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SD. MIMBAR PGSD Undiksha, 4 (1), I – II. <https://doi.org/10.23887/jppundiksha.v4i2.9012>
- Rais. M. (2010). Project Based Learning: Inovasi pembelajaran yang berorientasi soft skills. Makalah disajikan sebagai Makalah Pendamping dalam Seminar Nasional Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya tahun 2010. Surabaya: Unesa.
- Rohmah, et al., (2016). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Terhadap Kreativitas dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X pada Konsep Limbah dan Daur Ulang Limbah di SMA Negeri I Ciawigebang, Quagga Volume 8 No.2 Juli 2016
- Sudarma, Momon. (2013). Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2005. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.